

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama islam. Akhlak yang baik akan menitik beratkan timbangan kebaikan seseorang pada hari kiamat, menurut keterangan Abdulloh Ibnu Umar, orang yang paling dicintai dan yang paling dekat dengan Rasulullah saw pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya.

Salah satu misi utama agama Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nabi bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.” (HR:

Ahmad dan Baihaqi)

Akhlak mulia yang diajarkan oleh Islam merupakan orientasi yang harus dipegang oleh setiap muslim. Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, bahkan untuk membedakan antara hewan dan manusia terletak pada akhlaknya. Manusia yang tak berakhlak sama halnya dengan hewan, kelebihanannya manusia hanya pandai berkata-kata.¹ Krisis akhlak terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi

¹ Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h. 7

mengindahkan tuntunan agama, yang secara normative mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemerosotan akhlak terjadi merupakan akibat dari dampak negative dari kemajuan teknologi dan era globalisasi. Kemajuan teknologi dan derasnya arus globalisasi menimbulkan dampak negative dikarenakan tidak diimbangi dan diiringi dengan keimanan.

Berbagai fenomena nasional menunjukkan gejala-gejala yang mengkhawatirkan terkait dengan akhlak generasi bangsa. Hal yang lebih mengkhawatir lagi adalah bahwa anomali akhlak tersebut tidak sedikit yang terjadi di dalam lingkungan pendidikan itu sendiri, bahkan dilakukan oleh pelaku pendidikan. Fenomena yang mengkhawatirkan tersebut diantaranya bisa kita simak dari berita yang dipublikasikan berbagai media seringkali membuat kita miris mendengarnya, perkelahian antar siswa, pergaulan bebas, siswa dan mahasiswa terlibat kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, kebut-kebutan di jalanan yang dilakukan remaja usia sekolah, menjamurnya geng motor yang beranggotakan remaja usia sekolah, serta siswa bermain di pusat perbelanjaan pada saat jam pelajaran.

Indikator lain yang menunjukkan adanya gejala melorotnya akhlak generasi bangsa bisa dilihat dari sopan santun siswa yang kini sudah mulai memudar, di antaranya bisa kita lihat dari cara berbicara sesama mereka, perilakunya terhadap guru dan orangtua, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, kata-kata kotor yang tidak sepatasnya diucapkan oleh anak

seusianya seringkali terlontar. Sikap ramah terhadap guru ketika bertemu dan penuh hormat terhadap orang tua pun tampaknya sudah menjadi sesuatu yang sulit ditemukan di kalangan anak usia sekolah dewasa ini. Anak-anak usia sekolah seringkali menggunakan bahasa yang jauh dari tatanan nilai budaya masyarakat. Bahasa yang kerap digunakan tidak lagi menjadi ciri dari sebuah bangsa yang menjunjung tinggi etika dan kelembutan.

Salah satu factor yang banyak memberikan pengaruh bagi kelakuan seseorang adalah lingkungan. Lingkungan yang membentuk akhlak anak terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Keluarga

Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertama kali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok social yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian seluk beluk kehidup keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.²

2. Sekolah

Ajang pendidikan bagi anak-anak setelah keluarga ialah sekolah. Bagi bangsa Indonesia masa remaja merupakan masa pembinaan, penggemblengan

² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 19

dan pendidikan di sekolah terutama pada masa-masa permulaan.³ Walaupun masa anak di sekolah dalam waktu yang terbatas dan relative singkat, namun kesan yang diterima si anak sangat banyak. Sebab sekolah merupakan tempat latihan melaksanakan etiket-etiket dan tatacara yang harus dipatuhi. Sehingga etiket-etiket yang baik menjadi akhlak si anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh terhadap anak-anak remaja dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti: persaingan dibidang perekonomian, pengangguran, keanekaragaman media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan anak atau remaja. Kondisi masyarakat yang serba tidak menentu tersebut akan mendorong anak-anak remaja untuk melakukan perbuatan-perbuatan tersesat baik menurut penilaian masyarakat, agama, susila dan hukum.⁴ Kesemua lingkungan ini merupakan bagian integral dari pelaksanaan pendidikan, yang berarti pula tempat dilaksanakannya pendidikan akhlak⁵

³ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, h. 24

⁴ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, h. 27-31

⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), h. 38

Melihat banyaknya masalah yang berkaitan dengan kemerosotan akhlak, maka lembaga-lembaga pendidikanlah yang harus berperan aktif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang menyebabkan generasi penerus bangsa yang tidak bermoral, serta mencetak siswa-siswi yang berakhlakul karimah sesuai dengan misi pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional jelas terumuskan bahwa tujuan pendidikan kita adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁶

Pendidikan merupakan factor penting yang memberikan pengaruh dalam pembentukan akhlak. Sebab dalam pendidikan ini anak didik akan diberikan didikan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada pada dirinya, serta membimbing dan mengembangkan bakat tersebut agar bermanfaat pada dirinya dan bagi masyarakat sekitarnya.⁷

Akhlak merupakan factor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera, kerukunan antar tetangga juga dalam pergaulan sehari-hari. Pentingnya akhlak

⁶ Team Redaksi Nuansa Aulia, Undang-undang badan hokum Hukum Pendidikan disertai UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Bandung: Nuansa Aulia, 2009), h. 78

⁷ Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, h. 48

bukan hanya untuk lingkup keluarga atau masyarakat saja tetapi juga sangat penting bagi kehidupan bangsa, negara dan dunia. Akhlak bertujuan untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta membedakannya dari makhluk yang lain. Akhlak dapat menjadikan manusia berkelakuan baik, bertindak baik terhadap manusia, sesama makhluk dan juga terhadap Allah SWT.

Melihat banyaknya fenomena kemerosotan akhlak pada siswa, maka nilai-nilai akhlakul karimah harus dilakukan dengan segera, terencana dan berkesinambungan. Mulai dari hal-hal yang kecil sampai hal-hal yang besar. Semua nilai-nilai yang mulia sebenarnya telah dicontohkan oleh satu sosok yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad SAW yang memiliki uswatun hasanah yang baik. Dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari maka ada jaminan yang pasti bahwa kehidupan akan terasa nyaman dan damai.

Manfaat besar dapat diperoleh dari pendidikan akhlak terhadap remaja sebab internalisasi nilai-nilai akhlak berarti pula sebagai upaya pembinaan kembali anak-anak. Dalam upaya-upaya yang lebih mendalam internalisasi nilai-nilai akhlak tersebut dapat bermanfaat sebagai langkah penanggulangan kenakalan remaja atau rusaknya akhlak pada tatanan social masyarakat, dalam lingkup yang lebih luas berarti pula sebagai rehabilitasi dan upaya preventif kriminalitas pada umumnya. Untuk mengatasi persoalan tersebut diatas maka SMA Raden Rahmat memberikan mata pelajaran Ta'lim Muta'alim kepada para siswa.

Dari paparan di atas urgensi akhlak dalam kehidupan manusia khususnya remaja dari berbagai aspek bahkan dari berbagai kalangan, mulai dari individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Berangkat dari pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Ta’lim Muta’alim Terhadap Akhlakul Karimah Siswa SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran ta’lim muta’alim di SMA Raden Rahmat?
2. Bagaimana akhlakul karimah siswa di SMA Raden Rahmat?
3. Apakah ada pengaruh antara pembelajaran ta’lim muta’alim terhadap akhlakul karimah siswa di SMA Raden Rahmat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mata pelajaran ta’lim muta’alim di SMA Raden Rahmat.
2. Untuk mengetahui akhlakul karimah siswa di SMA Raden Rahmat.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara pembelajaran ta’lim muta’alim terhadap akhlakul karimah siswa di SMA Raden Rahmat.

D. Kegunaan Penelitian

Selain dari tujuan di atas, maka penelitian ini juga mempunyai beberapa kegunaan antara lain:

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan sebagai bahan tambahan pengetahuan peneliti dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah

atau pengintergrasian ilmu pengetahuan dengan praktik serta melatih diri dalam penelitian ilmiah.

- b. Menambah wawasan bagi peneliti tentang bagaimana akhlak generasi muda saat ini.
 - c. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusun skripsi serta ujian munaqasah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Bagi obyek penelitian
- a. Sebagai sumbangan pemikiran agar tidak terjadi salah pemikiran kedalam dunia pendidikan Agama Islam.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas akhlak siswa.
 - c. Sebagai sumbangan bagi UIN Sunan Ampel Surabaya. Khususnya pada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi hasanah intelektual pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Rouf Sofwan, fakultas Tarbiyah yang berjudul Peranan Pengajaran Kitab Ta'lim Muta'alim terhadap Pembentukan Pola Pikir Santri (Studi Kasus di Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) Singosari Malang). Membahas tentang bagaimana peranan pengajaran kitab ta'lim muta'alim terhadap pola pikir siswa

2. Hubungan antara Pengajian Kitab Ta'lim Muta'alim dan Akhlak Mahasiswa di Pondok Pesantren An-Nuriyah Wonocolo Surabaya. Membahas tentang Bagaimana hubungan pengajian kitab ta'lim muta'alim dan akhlak mahasiswa di pondok pesantren An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “Pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan dengan kenyataan.” Sedangkan menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”

Dengan melihat judul permasalahan tersebut diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (Ha): ada pengaruh antara pembelajaran ta'lim muta'alim dengan akhlakul karimah.

Adapun Hipotesis yang dalam penelitian (Ho): tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran ta'lim muta'alim dengan akhlakul karimah siswa di SMA Raden Rahmat Sidoarjo.

G. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan peneliti, disini dikemukakan ruang lingkup dari penelitian ini yaitu:

1. Kelas X 1
2. Akhlakul karimah yang diambil sebagai obyek penelitian disini adalah kepatuhan tata tertib siswa terhadap peraturan yang ada di sekolah serta sopan santun dalam berbicara terhadap warga sekolah.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca mengenai judul skripsi ini, yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Ta’lim Muta’alim terhadap Akhlakul Karimah terhadap Siswa SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo*” maka peneliti perlu memberikan definisi-definisi dan istilah-istilah dalam judul skripsi ini.

Adapun istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Studi adalah “kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah.” Korelasi adalah “hubungan timbal balik atau sebab akibat.”

Dengan demikian studi korelasi dapat diartikan sebagai kajian atau penelitian yang mencoba untuk mencari hubungan timbal balik antara variabel-variabel yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.

3. Pembelajaran Ta'lim Muta'alim

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, motivasi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha orang dewasa disistematis terarah, yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan kedewasaan anak didik, baik diselenggarakan secara formal maupun non formal.

4. Akhlakul karimah

Pengertian akhlak, setidaknya dapat dilihat dari dua pengertian, yakni pengertian akhlak secara etimologi dan terminologi. Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab (اخلاق- يخلق- اخلاق) bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, sinonimnya adalah etika dan moral. Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu.¹⁰ Pengertian akhlakul karimah ialah akhlak yang terpuji baik yang langsung terhadap Allah dengan melaksanakan ibadah yang wajib maupun yang sunah, dan melaksanakan hubungan yang baik terhadap sesama manusia.

⁹ Oemar Hamalik, *kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57

¹⁰ Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, h. 1-2

5. SMA Raden Rahmat

SMA Raden Rahmat merupakan salah satu sekolah menengah atas dalam naungan Yayasan Raden Rahmat yang terdapat dalam kecamatan Balongbendo kabupaten Sidoarjo.

I. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan menggunakan metode yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Artinya apabila seseorang yang akan mengadakan penelitian ilmiah dengan menggunakan suatu metode yang sesuai dengan apa yang akan diselidiki maka akan mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Untuk melengkapi data suatu penelitian, maka diperlukan beberapa informan sebagai pendukung kualitas suatu penelitian. Untuk mendapatkan informasi dengan memakai beberapa cara yang harus dilakukan oleh individu (informan). Fungsi dari informan adalah membantu agar secepatnya dan seteliti

mungkin untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan karena informan sangat berarti bagi peneliti.

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara, observasi atau dengan yang lainnya.

Yang dimaksud dengan sumber data primer dalam penelitian ini adalah warga sekolah SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo, yang meliputi kepala sekolah, para guru, para siswa dan warga sekolah lainnya.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data kedua yang diperoleh setelah dari lapangan dan diperoleh dari hasil data primer. Data sekunder berfungsi sebagai data penunjang dan pelengkap dari data primer.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah “objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.¹¹

Sebagaimana tersirat dalam judul, ada dua variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu “pembelajaran ta’lim muta’alim” sebagai variabel *dependent* dan “akhlakul karimah siswa” sebagai variabel *independent*.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian.” Sedangkan sample adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X. Selanjutnya dari keseluruhan jumlah populasi tersebut diambil sample seluruh kelas X sebagai objek penelitian, dengan menggunakan teknik *purposive sample*.

Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai acuan dalam mengambil sample, “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15%, atau 20%-25% atau lebih.”

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam kategori *field research* atau penelitian lapangan, yaitu “penelitian yang dilakukan di kancah atau medan penelitian

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 67.

terjadinya gejala-gejala.”¹² Akan tetapi untuk mendukung pembuktian hipotesis, terlebih dahulu peneliti mengadakan kajian pustaka guna menyusun landasan teori yang akan disajikan dalam bab II. Dengan demikian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

b. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi karena ingin mengadakan pengamatan langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang diinginkan. Observasi meliputi “kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.”

c. Interview atau Wawancara

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan langsung untuk memperoleh informasi atau proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan informan.

Adapun interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin, sehingga dengan interview ini peneliti dapat memperoleh

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 10.

informasi yang lengkap dan terperinci, serta memungkinkan terpenuhinya prinsip-prinsip reliabilitas, validitas yang mengarah pada klarifikasi permasalahan dan pembuktian hipotesis penelitian

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini berupa informasi yang sudah tersimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter yang berbentuk monografi serta arsip-arsip dokumen yang lainnya. Selain itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan guna melengkapi data primer yang telah didapat.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini dimulai dengan penyajian tabel data kuantitatif dari masing-masing variabel penelitian. Tabulasi ini dimaksudkan untuk memudahkan perhitungan data pada pengolahan selanjutnya. Langkah berikutnya adalah memasukkan data kuantitatif dari kedua variabel tersebut ke dalam table distribusi frekuensi.

b. Teknik analisis prosentase

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber peneliti akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut dengan frekuensi relative.

c. Analisis Lanjut

Analisis ini digunakan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan. Setelah diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara nilai r (hasil koefisien korelasi) dengan nilai r pada tabel, baik dalam taraf signifikansi 5% atau 1%. Apabila nilai r yang dihasilkan dari koefisien korelasi adalah sama atau lebih besar dari nilai r yang ada pada tabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima (ada pengaruh). Apabila r yang dihasilkan dari koefisien korelasi lebih kecil dari r yang ada dalam tabel, maka berarti hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima atau non signifikan (tidak ada pengaruh).

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini terdiri dari beberapa komponen yang sistematis yang berbentuk bab per bab dan antara satu bab yang satu dan bab yang lain terdapat

keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Adapun kerangka berpikir yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan dimana di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan
2. BAB II berisi tentang studi teoritis yang mencakup tentang mata pelajaran ta'lim muta'alim yang terdiri dari pengertian, tujuan, metode mata pelajaran kitab ta'lim dan tinjauan tentang akhlakul karimah
3. BAB III berisi metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data
4. BAB IV merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian lapangan yang meliputi gambaran umum tentang obyek penelitian, analisis dan penyajian data tentang pelaksanaan pembelajaran kelas dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa
5. BAB V merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.